

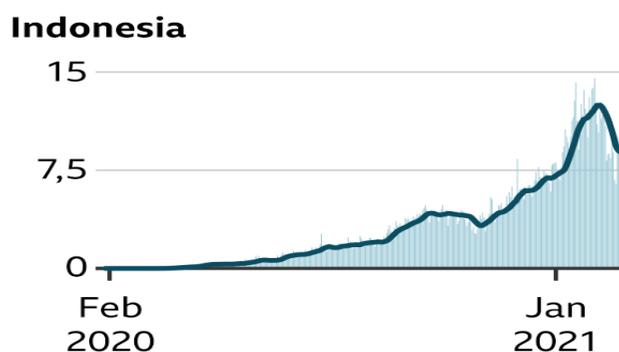
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tepatnya pada tahun 2019 terjadi suatu peristiwa yang mengemparkan seluruh negara yaitu Pandemi Covid-19, Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*) di seluruh dunia. Wabah ini pertama kali ditemukan di China (Tiongkok) Provinsi Hubei tepatnya di Kota Wuhan, tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi covid-19 di Indonesia juga termasuk koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang dialami di seluruh dunia. Kasus positif covid-19 di Indonesia dideteksi pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 diumumkan oleh Presiden bersama jajarannya.

Peristiwa luar biasa ini tidak hanya memiliki dampak buruk bagi kesehatan namun juga berdampak buruk pada perekonomian Indonesia. Untuk mencegah, atau setidaknya menekan laju penularan covid 19 Indonesia telah melakukan upaya lockdown, karantina wilayah, hingga Work From Home (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sejumlah transportasi darat, laut dan udara juga dibatasi, sejumlah industri berhenti berproduksi dan banyak perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi sangat terdampak.



Gambar 1.1 Kurva Covid-19 di Indonesia Februari 2020 - Januari 2021

Sumber: Johns Hopkins University (Data per 24 Februari 2021) (BBC)

Selama terjadi covid-19, harga saham dalam negeri turun secara signifikan tidak terkecuali LQ45. LQ45 merupakan salah satu indeks unggulan dalam BEI. Indeks tersebut berjumlah 45 anggota saham dengan tingkat kapitalisasi yang terbesar, terlikuid dan juga porsi kepemilikan saham yang terbesar. Pada saat sebelum masuknya covid-19 ke Indonesia LQ45 mampu bertumbuh sebesar 3,23% pada akhir tahun 2019 (cnbcindonesia.com). Setelah masuknya covid-19 ke Indonesia pada bulan Februari 2020, beberapa saham yang terdapat di LQ45 mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal tersebut berdampak pada ekonomi di Indonesia yang akan berpengaruh pada perdagangan saham Indonesia, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi reaksi para investor dan juga mempengaruhi keadaan pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.

Dikutip dari kontan.co.id-jakarta, pandemi covid-19 masih menjadi sentimen yang menghantui pasar saham Indonesia. Pada pertengahan Mei 2021, jumlah kasus positif covid-19 di Indonesia perlahan menanjak. Bahkan, mulai 17 Juni 2021 tambahan kasus baru sudah melewati angka 12.000 kasus per hari. Sementara rata-rata penambahan kasus pada setiap harinya selama 7 hari sampai 20 Juni 2021 sebanyak 11.222 kasus. Dengan mengacu pada indeks LQ45, sebagian besar saham yang menjadi anggota indeks tersebut memang masih memperlihatkan kinerja yang negatif secara year to date. Hanya sebagian saham yang menunjukkan pergerakan yang positif. Sebaliknya ada saham-saham yang pada tahun lalu membukukan kenaikan pada harga, tetapi tahun ini justru terlihat bergerak negatif. Sementara itu, ada beberapa saham-saham tahun lalu yang juga berkinerja negatif dan pada sepanjang 2021 tetap berjalan di zona merah.

Namun dari 45 saham yang ada di indeks tersebut, Ada beberapa saham yang masih bisa membukukan kinerja positif dan tiga saham terkoreksi tapi tidak lebih dari 5% pada sepanjang tahun berjalan. Tercatat mayoritas beberapa saham yang tidak terdampak serius covid-19 adalah infrastruktur, Khususnya emitmen yang bergerak di sektor telekomunikasi. Selain itu PT Ace Hardware Indonesia Tbk

(ACES) yang secara tahun berjalan hanya terkoreksi sebanyak 0,33%. Investor tampaknya mengapresiasi keberanian manajemen untuk berekspansi di tengah adanya virus covid-19.

Manajemen risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih besar. Pada lingkungan internal dan eksternal, perbankan juga berkembang sangat pesat dan disertai dengan risiko kegiatan contohnya usaha bank yang semakin kompleks, menuntut bank untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko yang memadai, terrealisasi dan bertanggung jawab dengan benar karena akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Terdapat delapan jenis risiko dalam industri perbankan, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dari kedelapan risiko tersebut, peneliti mendapati dan mengkaji tiga yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional (Darmawi, 2010).

Dari hasil penelitian, risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank (Fahmi, 2014). Di antara ketiga risiko tersebut, risiko terbesar yang dihadapi bank adalah risiko pembiayaan, sehingga risiko pembiayaan tentu menjadi prioritas utama. Saat mengendalikan risiko pembiayaan, bank menetapkan sejumlah kondisi terkait pembiayaan, seperti menentukan durasi pinjaman pembiayaan. Bila tidak di kendalikan saat pemberian yang sesuai pada nasabah dalam penetapan jangka waktu seperti jangka panjang yang dimana bank akan mendapatkan risiko yang besar, Karena ketidakpastian pengembalian jangka panjang, Karena itu risiko likuiditas ini sangat diperhatikan oleh pihak bank karena bisa menyebabkan kebangkrutan sebuah bank. Pada tahun 1997 sejarah membuktikan kebangkrutan pada long Term Capital Management di Amerika, kebangkrutan Northern Rock Bank di Inggris dan Bank Century pada 2008 bahwa kesulitan likuiditas merupakan salah satu penyebab kebangkrutan sebuah bank.

Masalah likuiditas yang berdampak pada risiko yang dihadapi bank harus segera di atasi, Agar tidak semakin memburuk sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank semakin menurun. Setiap bank mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan, dengan adanya masalah likuiditas maka masyarakat yang telah menyimpan uang di bank mulai tidak yakin akan kemampuan bank dalam menunaikan kewajibannya, Sehingga masyarakat telah melakukan penarikan uang di dalam bank yang mengalami kendala dalam likuiditasnya sehingga reputasi bank dipertaruhkan. Dan juga, Apabila masalah likuiditas ini tetap berlanjut, Maka pihak bank akan mengalami kerugian dan bahkan berdampak pada kebangkrutan.

Terakhir yaitu risiko operasional yang merupakan risiko yang serius dihadapi oleh pihak bank, Karena bisa menimbulkan kerugian secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial yang berupa kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu, Risiko ini juga dapat menimbulkan kerugian yang kerugiannya sulit dihitung dengan uang, Seperti reputasi bank menjadi rusak yang bisa mengakibatkan para nasabah penyimpan maupun peminjam pindah ke bank lainnya.

Untuk menilai peningkatan kinerja keuangan perusahaan, Perlu adanya laporan keuangan sebagai salah satu sarana informasi yang sangat penting untuk menilai peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan secara umum seperti Laporan Neraca, Laba/Rugi, Arus Kas dan yang sifatnya memperoleh kejelasan lebih lanjut seperti laporan perubahan modal kerja, Laporan arus kas, Perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar yang lain dalam periode tertentu sehingga akan dapat diketahui ukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas. Menurut Maith (2013), Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi “Laporan keuangan adalah salah satu informasi perusahaan yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan dan dapat pula digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa lampau, Sekarang dan rencana yang akan datang”.

Menurut Kaunang (2013), Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal atau

mendapatkan keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan berbagai pihak yang berperan penting dalam perusahaan, Investor asing dan swasta akan mengamati dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan sebelum menanamkan modal/dananya pada perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio ini mencerminkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki dalam memperoleh laba demi keberlanjutan hidup perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumala, Diana dan Mawardi (2021) dengan judul “Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Assets Turnover*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dengan menggunakan pengujian hipotesis teknik Paired Samples Test dengan alat bantu SPSS mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Terjadi perbedaan yang signifikan variabel *Assets Turnover*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jangka waktu yang terbatas dan penggunaan variabel sebagai perbandingannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Susyanti dan Wahono (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi”, menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Hutang Terhadap Total Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Pengembalian Atas Aset, Rasio Pengembalian Atas Ekuitas, Rasio Margin Laba, Rasio Perputaran Aset dengan menggunakan pengujian hipotesis teknik Paired Samples T Test dengan alat bantu SPSS mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata variabel, *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, sedangkan untuk rata-rata variabel *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Assets Turnover* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama

pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa pada masa saat transisi antara sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi masih belum meningkatkan keseluruhan kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jangka waktu yang terbatas dan perusahaan yang digunakan cakupannya tidak terlalu besar.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, Susyanti dan Wahono, Budi (2018) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Sebelum Dan Selama Diberlakukannya PP No.34 Tahun 2016”, menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Hutang Terhadap Aset, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Pengembalian Atas Aset, Rasio Pengembalian Atas Ekuitas, Rasio Margin Laba, Dan Rasio Perputaran Aset dengan menggunakan pengujian hipotesis teknik Paired Samples T Test dengan alat bantu SPSS mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata variabel *Net Profit Margin dan Assets Turnover*, sedangkan *Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa masa transisi sebelum dan selama diberlakukannya PP No.34 Tahun 2015 masih belum terjadi peningkatan secara menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan real estate dan property sebelum dan selama diberlakukannya PP No.34 Tahun 2016. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jangka waktu yang terbatas dan perusahaan yang digunakan cakupannya tidak terlalu besar.

Dengan melihat beberapa keterbatasan dari penelitian sebelumnya, Peneliti menemukan sebuah *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dan periode dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio manajemen risiko, Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yaitu BOPO, Perputaran total aktiva dan Margin laba kotor untuk melakukan penilaian peningkatan kinerja keuangan menggunakan pengujian hipotesis Paired Sample T Test untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19

Konteks permasalahan dalam penelitian ini adalah penilaian peningkatan kinerja keuangan dengan menganalisis dan melakukan perbandingan rasio manajemen risiko, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan saham LQ45 karena munculnya perubahan dalam kinerja keuangan yang sebelum dan selama kondisi pandemi covid-19 yang mana seharusnya akan berdampak buruk pada perusahaan pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Pernyataan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya penurunan pada aktivitas dan profitabilitas perusahaan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45, dimana mengalami perubahan besar selama masa covid-19.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah perbandingan rasio manajemen risiko dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan ?
2. Apakah perbandingan rasio aktivitas dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan ?
3. Apakah perbandingan rasio profitabilitas dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbandingan rasio manajemen risiko dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19 ?
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan rasio aktivitas dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan rasio profitabilitas dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sebelum covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid-19.

1.6 Kontribusi Penelitian

1.7 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, Memberikan wawasan, Informasi bagi pengembangan ilmu dan menambah temuan penelitian sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi pada peneliti lain yang tertarik pada bidang akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio oprasional, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, penilaian peningkatan kinerja keuangan dan perbandingan sebelum dan selama periode tertentu.

1.8 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi praktis bagi:

1. Penulis
 - a. Untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi lulusan S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
 - b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan ilmu tentang analisis rasio manajemen risiko, aktivitas dan profitabilitas dalam penilaian kinerja

keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2020.

2. Perusahaan LQ45

Untuk catatan atau informasi tambahan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam mengembangkan bisnis saham, mempertahankan, meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

3. Akademi

Untuk dijadikan sarana menambah informasi dan wawasan mengenai analisis rasio oprasional, profitablitas dan aktivitas dalam penilaian peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.